

## BAB II

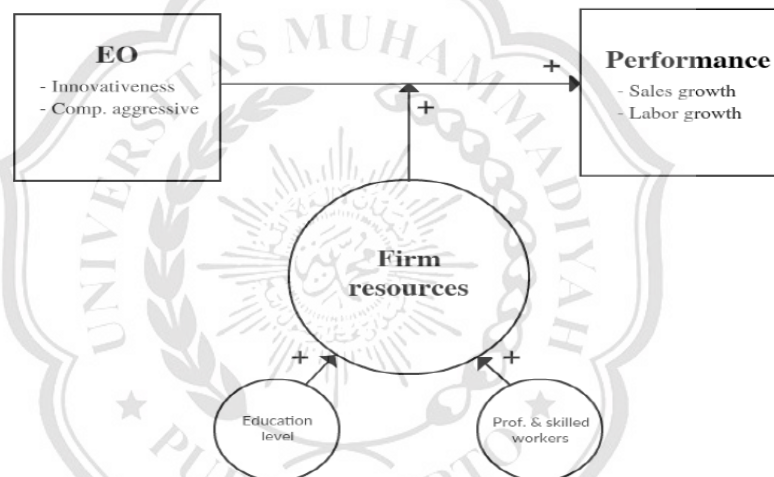
### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Entrepreneurial Orientation Construct*

Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan proses, praktik dan kegiatan pengambilan keputusan yang digunakan oleh wirausahawan yang berujung pada pendirian perusahaan (Lumpkin dan Dess, 1996). Dalam teori ini mengidentifikasi lima dimensi orientasi kewirausahaan, yakni *autonomy*, *innovativeness*, *risk-taking*, *proactiveness*, dan *competitive aggressiveness* (Lumpkin dan Dess, 1996). Kelima dimensi tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang diantaranya yaitu pertumbuhan penjualan, *market share*, *profitabilitas*, *overall performance stakeholder* dan kepuasan (Lumpkin dan Dess, 1996). Dalam penelitian ini teori *Entrepreneurial Orientation Construct* digunakan untuk melandasi variabel penerapan inovasi terhadap kinerja perusahaan. Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang terdiri atas dimensi *autonomy*, *competitive aggressiveness*, *risk taking*, dan *innovativeness* mempengaruhi secara langsung kinerja perusahaan (Lumpkin & Dess, 1996). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak terlepas dari orientasi kewirausahaan Lin et al (2006) dan Dikson (2004) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja perusahaan. Penerapan inovasi mencerminkan kecenderungan

perusahaan untuk terlibat dalam mendukung ide-ide baru, kebaruan, eksperimen, dan proses kreatif yang dapat menghasilkan produk, layanan, atau proses teknologi baru (Lumpkin dan Dess, 1996). Dimensi ini memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan seperti penciptaan ide-ide baru, ataupun penciptaan dan pengembangan teknologi maupun proses yang baru untuk menciptakan nilai tambah suatu produk (Lumpkin dan Dess, 1996).



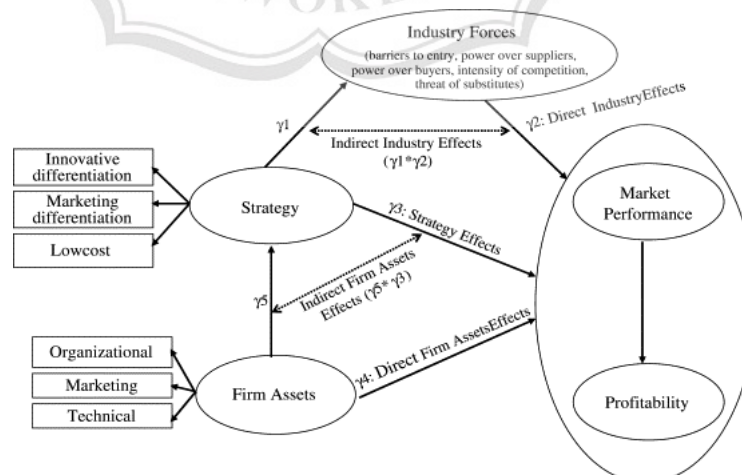
**Gambar 2.1 Diagram *Entrepreneurial Orientation Construct***  
 Sumber : Lumpkin dan Dess, 1996

## 2. *Resource Based Theory (RBT)*

Barney (1991) dalam *Resource Based Theory (RBT)* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, sehingga diharapkan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (Barney, 1991). Sumber daya yang dimiliki perusahaan bersifat heterogen dan memiliki

karakteristik khusus dan unik di setiap perusahaan. Sumber daya tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya (Wernerfelt, 1984).

Menurut Susanto (2007) agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan dua hal utama yaitu memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset berwujud (*tangible assets*) maupun aset tidak berwujud (*intangible assets*) dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan perlu dikelola dengan baik dengan memadukan *asset* dan kemampuan yang dimiliki dalam rangka meningkatkan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Teori ini untuk menjelaskan variabel aspek keuangan terhadap kinerja perusahaan.



**Gambar 2.2 Diagram Resources Based Theory**

Sumber : Barney, 1991

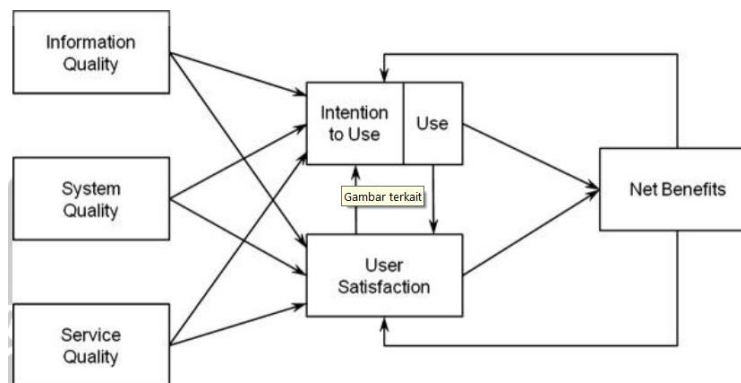
### 3. *Information Succes System*

Menurut DeLone dan McLean (1992) model ini didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari dimensi-dimensi di model, model ini mengukur secara keseluruhan satu mempengaruhi lainnya. Keenam faktor pengukuran model ini adalah kualitas system, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individual dan dampak organisasional (DeLone dan McLean, 1992). Pada tahun 2003, DeLone dan McLean kembali mengembangkan dan memperbaiki model kesuksesan sistem informasi yang sebelumnya telah mereka publikasikan pada tahun 1992. Secara singkat DeLone dan McLean (2003) menjelaskan bahwa hubungan antara kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) secara independen dan bersama-sama mempengaruhi baik elemen minat penggunaan, penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*), lalu besarnya elemen penggunaan (*use*) dapat mempengaruhi besarnya nilai kepuasan pemakai (*user satisfaction*) secara positif dan negatif sehingga penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*) mempengaruhi dampak individual (*individual impact*) dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional (*organizational impact*). Dalam penelitian ini teori *IIS* digunakan untuk melandasi variabel penerapan system informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Indikator item model *Information Succes System***

No	Item-item	Indikator
1	Kualitas system	Mudah digunakan Integrasi Fleksibilitas Kecepatan akses Keamanan Keandalan system
2	Kualitas system	Kelengkapan Relevan Akurat Ketepatan waktu Format
3	Kualitas layanan	Jaminan Empati
4	Penggunaan ( <i>use</i> )	Penggunaan sehari-hari Frekuensi Penggunaan Niat penggunaan
5	Kepuasan pengguna	Efisiensi Keefektifan Kepuasan
6	<i>Net benefit</i>	Perfoma pekerjaan Produktifitas kerja Efektif Mempermudah pekerjaan Kegunaan Pengurangan biaya Pengambilan keputusan

Sumber : DeLone dan McLean, 2003



**Gambar 2.2 Diagram Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi**  
Sumber : DeLone dan McLean (2003)

#### **4. Kinerja perusahaan / Kinerja Perusahaan**

##### **a. Pengertian Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah suatu *performance* selama periode tertentu (Tuan, 2016). Kaplan dan Atkinson (1998: 545) menyatakan bahwa penilaian atau pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik performa perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan (Kresno, 2004). Menurut Kaplan dan Atkinson (1998: 551), kinerja non-keuangan mengukur kinerja dengan menggunakan satuan pengukuran non-keuangan. Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan, akuntansi manajemen informasi, dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas investasi, dan sebagainya. Healy (1995) menyatakan bahwa pengukuran kinerja juga didasarkan pada kinerja pasar.

##### **b. Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan**

Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan aspek keuangan saja, namun aspek keuangan tidaklah cukup untuk menilai gambaran kinerja perusahaan secara keseluruhan (Aggarwal dan Gupta, 2006). Aspek keuangan yang dapat digunakan adalah jumlah penjualan, dan laba bersih (Sine, 2015). Sedangkan pengukuran kinerja perusahaan indikator non-finansial yaitu,

produktivitas, growth, kepuasan *stakeholder*, *market share*, dan *competitive position* (Garrigos dan Marques, 2004). Menurut Rosli dan Sidek (2013), ada 2 indikator pengukuran kinerja non-finansial yaitu keandalan operasional dan produktifitas.

## 5. Penerapan Inovasi

### a. Pengertian Penerapan Inovasi

Penerapan Inovasi merupakan tindakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur yang baru untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Lin dan Kao, 2008). Menurut Putra dan Ekawati (2017), penerapan inovasi merupakan faktor penentu dalam persaingan industri dan merupakan senjata yang tangguh menghadapi persaingan. Inovatif adalah kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dan mendukung ide-ide baru, eksperimen, dan proses kreatif yang mungkin berhasil dalam memperkenalkan produk atau jasa baru, hal-hal baru atau proses teknologi (Hatta, 2014). Sedangkan menurut Amrulloh (2017), Penerapan inovasi merupakan pemikiran kreatif individu yang dapat menghasilkan ide bagi perusahaan, ide-ide tersebut digunakan untuk membuat pikiran baru dalam rangka menyusun strategi untuk menghadapi pelanggan, pesaing, dan pasar yang telah ada. Penerapan inovasi bukan hanya tentang produk, tetapi dapat pula berupa system yang telah ada di

perusahaan mengenai saluran pendistribusian maupun system pembayaran.

b. Indikator dimensi Penerapan Inovasi

Ada 3 dimensi dalam penerapan inovasi menurut penelitian (Rosil dan Sidek, 2013) diantaranya yaitu :

1) Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan proses yang mencakup desain teknis, penelitian dan pengembangan, manufaktur, manajemen dan kegiatan komersial terlibat dalam pemasaran produk baru (atau lebih baik) (Freeman, 1982). Inovasi Produk dan jasa juga mempengaruhi mutu produk dan jasa, tetapi mempunyai suatu efek lebih besar pada reputasi (gambaran merek) dan nilai atau inovatif (Tidd et al. 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah pengenalan produk baru, kebaruan teknologi dalam produk, dan diferensiasi produk (Rosil dan Sidek, 2013).

2) Inovasi Proses

Inovasi proses adalah cara-cara baru dalam memproduksi suatu barang dan jasa (Katarina, dkk. 2009). Indikator untuk mengukur variabel ini adalah orientasi terhadap penelitian dan pengembangan, penerapan teknologi baru, dan kombinasi bahan-bahan baru dalam produksi (Rosil dan Sidek, 2013).



### 3) Inovasi Pasar

Inovasi pasar adalah pemilihan market mix dan seleksi pasar dalam rangka memenuhi preferensi pembelian pelanggan (Johne, 1999). Inovasi pasar memiliki peran yang penting dalam kinerja perusahaan meskipun terbatas dalam pembahasan literature (Rosli dan Sidek, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah penerapan transaksi online, pemasaran dan promosi yang inovatif dan kemampuan untuk menemukan pasar baru (Rosil dan Sidek, 2013).

## 6. Aspek Keuangan

### a. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek keuangannya meliputi penggunaan modal sendiri, penggunaan modal pinjaman, tingkat keuntungan dan akumulasi modal, serta membedakan pengeluaran pribadi dengan perusahaan (Munizu, 2010).

### b. Indikator Aspek Keuangan

Untuk mengetahui ukuran aspek keuangan dalam suatu UMKM dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator yang ada. Munizu (2010) mengemukakan ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur modal finansial sebuah UMKM, diantaranya:

1) Modal sendiri

Penggunaan modal sendiri dalam menjalankan usaha serta kemampuan dalam mengelola aset finansial tersebut;

2) Modal pinjaman

Kemudahan akses untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan baik dari bank maupun bukan bank;

3) Tingkat keuntungan dan akumulasi modal

Menggunakan keuntungan yang ada untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan unit usaha;

4) Pemisahan keuangan antara kepemilikan pribadi dan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aspek keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja suatu usaha. Pengelolaan aspek keuangan dalam UMKM dapat diukur melalui pengelolaan sumber dana baik internal maupun eksternal dan juga tingkat keuntungan dan akumulasi modal.

## 7. Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi

### a. Pengertian Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Daud dan Windana (2014) menjelaskan bahwa Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah keberhasilan dari sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bisnis bagi suatu perusahaan (Sahusilawane, 2014). Tujuan sistem informasi akuntansi untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Hall (2001 : 18), pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*)
- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen
- 3) Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari.

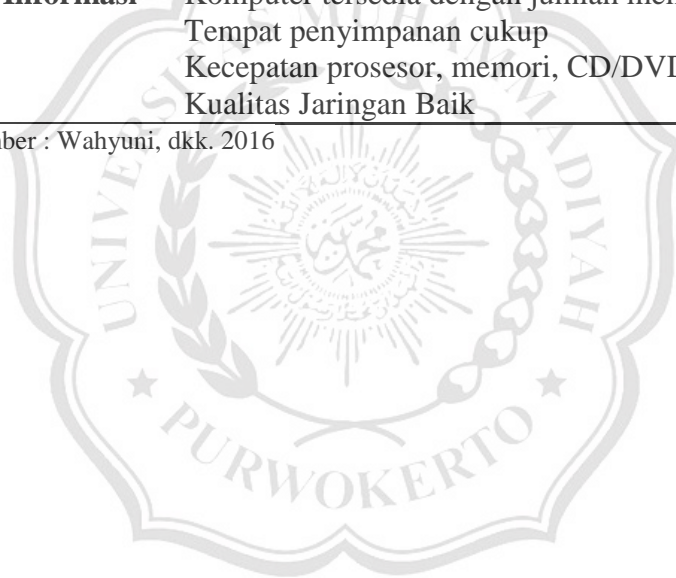
### b. Indikator dan dimensi Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa dimensi yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur system informasi akuntansi diantaranya adalah sebagai berikut (Wahyuni,dkk. 2016) :

**Tabel 2.2.**  
**Unsur Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi**

Dimensi	Indikator
<b>Orang</b>	Pendidikan
	Pelatihan
	Lama Menduduki Posisi
<b>Prosedur</b>	Prosedur Pemrosesan Manual
	Prosedur Penyimpanan transaksi manual
	Nyaman melakukan transaksi manual
<b>Software</b>	Software sesuai kebutuhan
	Software membantu tugas sehari-hari
	Software menghasilkan output yang dibutuhkan
	Software mudah dipahami
<b>Teknologi Informasi</b>	Komputer tersedia dengan jumlah memadai
	Tempat penyimpanan cukup
	Kecepatan prosesor, memori, CD/DVD cukup baik
	Kualitas Jaringan Baik

Sumber : Wahyuni, dkk. 2016



## B. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara Penerapan Inovasi, Aspek Keuangan dan Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja perusahaan.

Berikut adalah ringkasan terdahulu yang dijelaskan dalam tabel 2.1

**Tabel 2.3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel		Hasil
		Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	
1.	Saleksa dan Firmansyah (2014)	Penerapan Inovasi (X1)	Kinerja perusahaan (Y)	Penerapan Inovasi dengan dimensi inovasi produk, inovasi proses dan inovasi pasar mempunyai pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2.	Mukti, dkk (2006)	Penerapan Inovasi (X1)	Kinerja perusahaan (Y)	Penerapan Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional industri knalpot di Purbalingga berdasarkan pengujian dengan menggunakan model sekuensial.
3.	Tuan, et al (2016)	Penerapan Inovasi (X1)	Kinerja perusahaan (Y)	Penerapan Inovasi proses, organisasi dan pemasaran inovatif memiliki pengaruh positif pada Kinerja Perusahaan terutama pertunjukan produksi, pasar dan keuangan.
4.	Purwaningsih, dkk (2014)	Aspek Keuangan (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	aspek keuangan dalam faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
5.	Munizu (2010)	Aspek Keuangan (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	Aspek keuangan termasuk kedalam faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel		Hasil
		Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	
6.	Anggraeni (2014)	Aspek Keuangan (X2)	Kinerja perusahaan (Y)	Aspek keuangan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya manfaat pajak
7.	Esmereye (2016)	Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Kinerja perusahaan (Y)	Adanya Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
8.	Wahyuni, dkk., (2016)	Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Kinerja perusahaan (Y)	Kesuksesan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kenaikan ataupun penurunan <i>Return on Asset ROA</i> maupun <i>Return on Equity (ROE)</i> .
9.	Sayyida (2013)	Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Kinerja perusahaan (Y)	Kesuksesan sistem informasi akuntansi yang diukur dengan variabel independen karakteristik sistem informasi akuntansi (dapat dipahami, relevan, dan keandalan) tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

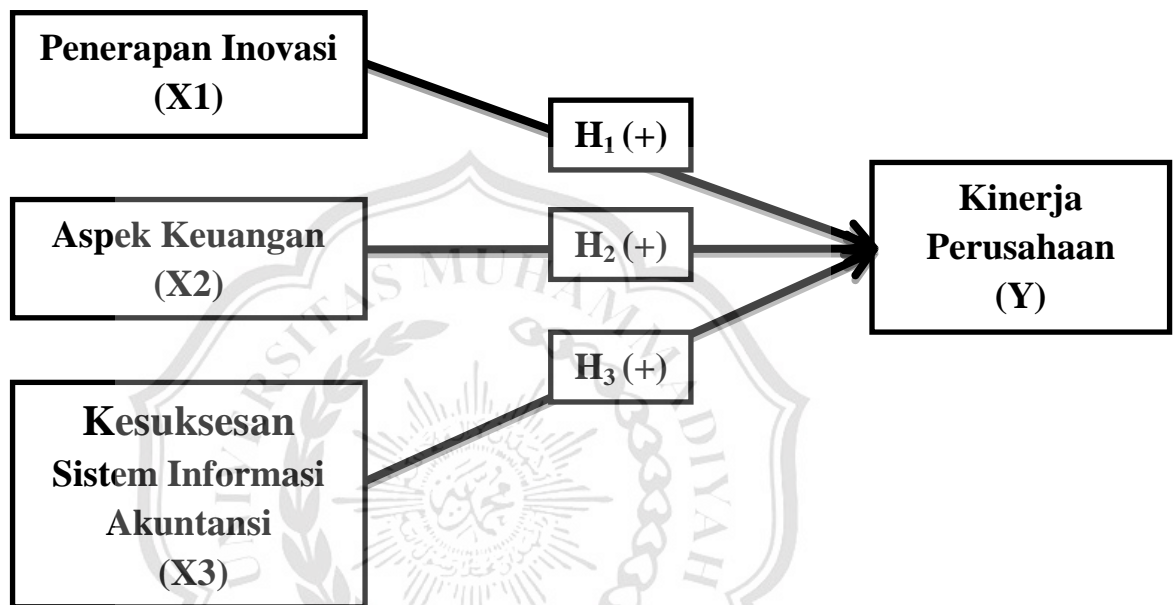
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat ditemukan untuk penelitian ini adalah menggunakan variabel independen Penerapan Inovasi, aspek keuangan dan Kesuksesan system informasi akuntansi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan. Menurut Susanto (2007), agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan dua hal utama yaitu memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset berwujud (*tangible assets*) maupun aset tidak berwujud (*intangible*

*assets*) dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan tersebut akan menciptakan kompetensi yang khas dari perusahaan sehingga memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan kompetitornya.

Penerapan inovasi merupakan pengembangan dari lahirnya sebuah ide dan menjadikan ide tersebut peluang melalui komersialisasi (Proterius, dkk. 2006). Penerapan Inovasi adalah suatu proses mengubah peluang menjadi ide dan menempatkan ide-ide ke dalam praktek yang banyak digunakan (Flynn, dkk., 2003). Penerapan inovasi terdiri dari unsur kreativitas, penelitian, dan pengembangan proses baru, produk atau jasa baru dan kemajuan dalam hal teknologi (Lumpkin dan Dess, 2001). Penerapan inovasi dengan dimensi inovasi produk, inovasi pasar dan inovasi proses mempunyai pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Saleksa dan Firmansyah 2014)

Kinerja sektor usaha mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Faktor internal meliputi aspek SDM (pemilik, manajer, dan karyawan); aspek keuangan, aspek teknis produksi; dan aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, dan SM (Merdikawati, 2017). Aspek keuangan dalam faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Purwaningsih, 2014).

Namun, menurut penelitian Sayyida (2013) menyatakan bahwa Adanya Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut :



2.1. Gambar Kerangka Pemikiran



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh Penerapan Inovasi terhadap Kinerja perusahaan**

Penerapan Inovasi merupakan tindakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur yang baru untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Lin dan Kao, 2008). Variabel Penerapan Inovasi yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada teori *Entrepreneurial Orientation* yang ditemukan oleh Lumpkin dan Dess (1996), menyatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan seperti penciptaan ide-ide baru, ataupun penciptaan dan pengembangan teknologi maupun proses yang baru untuk menciptakan nilai tambah suatu produk. Penerapan Inovasi dengan dimensi inovasi produk, inovasi pasar, dan inovasi pasar secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada UMKM (Saleksa dan Firmansyah, 2014). Menurut Nham Than (2016) menyatakan bahwa dalam Penerapan Inovasi terdapat tiga dimensi yaitu proses, organisasi dan pemasaran inovatif memiliki pengaruh positif pada Kinerja Perusahaan terutama pertunjukan produksi, pasar dan keuangan. Lalu penelitian Arifin (2006) menyatakan bahwa Penerapan Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional industri knalpot di Purbalingga berdasarkan pengujian dengan menggunakan model sekuensial.

H<sub>1</sub> : Penerapan Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan

## **2. Pengaruh Aspek Keuangan terhadap Kinerja perusahaan**

Aspek keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek keuangannya meliputi penggunaan modal sendiri, penggunaan modal pinjaman, tingkat keuntungan dan akumulasi modal, serta membedakan pengeluaran pribadi dengan perusahaan (Sjahrial dan Purba, 2013). Variabel aspek keuangan pada penelitian ini berlandaskan pada *Resources Based Theory* yang menyatakan bahwa Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, sehingga diharapkan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (Barney, 1991). Menurut penelitian Selly Anggraeni (2014) aspek keuangan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya manfaat pajak. Penelitian Munizu (2010) menyebutkan bahwa aspek keuangan termasuk kedalam faktor internal yang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian Sri Wahyuni (2014) menyatakan bahwa aspek keuangan dalam faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H<sub>2</sub> : Aspek Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan

## **3. Pengaruh Penerapan Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja perusahaan**

Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi yaitu suatu keberhasilan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan, sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, perangkat lunak, Infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2014). Menurut teori *Information System Success* oleh DeLone dan McLean (1992) bahwa kesuksesan sistem informasi mempengaruhi *net benefit* suatu organisasi melalui aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, minat penggunaan dan kepuasan. Adanya Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Esmereye, 2016). Penelitian Sayyida (2013) menunjukkan bahwa kesuksesan sistem informasi akuntansi yang diukur dengan variabel independen karakteristik sistem informasi akuntansi (dapat dipahami, relevan, dan keandalan) tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Kesuksesan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kenaikan ataupun penurunan *Return on Asset ROA*) maupun *Return on Equity (ROE)*. Kesuksesan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kenaikan ataupun penurunan *Return on Asset ROA*) maupun *Return on Equity (ROE)* (Wahyuni, 2016).

H<sub>3</sub> : Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan